

**PESONA KEDUNG LUWENG: Strategi POKDARWIS Dalam
Pengembangan Desa Wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap
Kabupaten Kulon Progo**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial Strata I**

Disusun Oleh:

**Kenzho Anandiya Yudistiro
NIM. 12230073**

Pembimbing:

**Drs. H. Moh. Abu Suhud. M.pd.
NIP. 19610410 199001 1 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1697/Un.2/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PESONA KEDUNG LUWENG : STRATEGI POKDARWIS DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA HARGOREJO KECAMATAN
KOKAP KULON PROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kenzho Anandiya Yudistiro
NIM/Jurusan : 12230073/PMI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 1 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 90,67 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I.

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

Penguji II.

Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP 19660531 198801 1 001

Penguji III.

Dr. Pajar H. Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

NIP 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsada Adisucipto, telpun (0274) 155856, Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kenzho Anandiya Yudistiro

NIM : 12230073

Judul Skripsi : PESONA KEDUNG LUWENG: Strategi
POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa
Wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap
Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

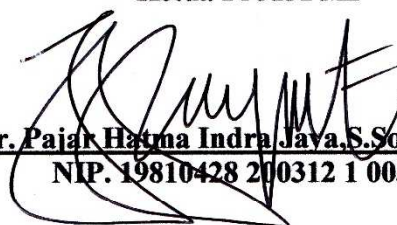
Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

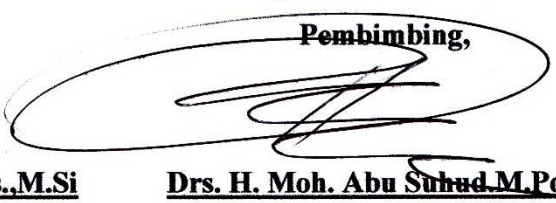
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Ketua Prodi PMI

Pembimbing,


Dr. Paik Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kenzho Anandiya Yudistiro

NIM : 12230073

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: ***“PESONA KEDUNG LUWENG: Strategi POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo”*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Yang menyatakan,



Kenzho Anandiya Yudistiro
NIM. 12230073

Bismillahirrahmanirrahim

Persembahan ...

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk

Bapak dan Ibu

Junaidi Rivai (Alm) dan Dasri Rochmini (Almh)

Serta Adik Tersayang

Kalingga Dwipo Kresna dan Adienda Triwiranti Ichsana

Almamaterku tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

"Jadilah baik, karna menuai suatu kebaikan adalah bagian dari takwamu kepada Allah SWT"

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir akademik (skripsi) dengan baik yang berjudul ***“PESONA KEDUNG LUWENG: Strategi POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo”***. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, tabiin, tabi'at dan seluruh umatnya hingga akhir jaman. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S.Sos.) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat di khalayak umum, khususnya demi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan Pengembangan Masyarakat Islam. Peran mahasiswa sangatlah penting sebagai aktor intelektual yang mampu menjembatani anantara kepentingan masyarakat yang selaras dengan program pemerintah. POKDARWIS adalah bagian dari kebijakan, program pemerintah dalam sektor kepariwisataan sebagai usaha untuk melayani kepentingan masyarakat untuk bersama-sama melakukan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan potensi lokal desa baik SDM maupun SDA dengan harapan dapat memajukan desa meningkatkan PAD desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat menjadi masyarakat mandiri berkecukupan dan sejahtera.

Terwujudnya skripsi ini, tentu peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdur Rozaki, S. Ag. M.Si. Selaku Dosen Prodi, Sekaligus Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd. Selaku Dosen Prodi, sekaligus pembimbing Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Suyanto, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Prodi dan penguji II munaqosyah skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Prodi dan penguji III munaqosyah skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap karyawan yang telah banyak membantu terhadap kelancaran selama prosesi belajar-mengajar di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Ibu Anny, Langgeng, Ipeh, Brian, Fitri serta sahabat peneliti ucapkan terima kasih sudah mengingatkan, memotivasi, dengan penuh kesabaran serta partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini baik berupa sharing, bimbingan dan editing selama proses penyelesaian skripsi.
11. Kedua Adik Lingga, Dinda peneliti ucapkan terima kasih sudah mengingatkan, memotivasi, dengan penuh kesabaran.
12. Kholis, Sandi, Toyyib, Abel, Kendri, Andre, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini baik berupa sharing, bimbingan dan editing selama proses penyelesaian skripsi.
13. Objek Wisata Alam Kedung Luweng dan Pokdarwis Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo selaku tempat penelitian yang banyak membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kedua orang tua dan segenap keluarga besar peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta do'anya selama ini.
15. Teman Seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011, 2012, 2013.
16. Kanda Yunda HMI DIPO UIN Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu

pengetahuan yang tentunya tidak sepenuhnya bisa didapatkan di bangku perkuliahan.

17. Teman-teman SUKA TV Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah berproses bersama, serta berbagi ilmu pengetahuannya.
18. Teman-teman Jejak Institut yang sudah berproses bersama, serta berbagi ilmu pengetahuannya.
19. Sahabat/i HMJ PMI yang selalu semangat menjaga eksistensi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam serta semangat belajar untuk berorganisasi yang baik di intra kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
20. Serta kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, dan peneliti hanya mengucapkan terima kasih semoga selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan serta keterbatasan secara teknis maupun non teknis yang dimiliki peneliti, oleh karena itu mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kebaikan karya-karya peneliti di masa yang akan mendatang.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Juli 2019

Peneliti


Kenzho Anandiyah Yudistiro

NIM : 12230073

ABSTRAK

“Pesona Kedung Luweng: Strategi POKDARWIS dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo”, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Penelitian menjelaskan tentang bagaimana sejarah dan proses pembentukan POKDARWIS beserta dampak adanya POKDARWIS bagi kehidupan sosial masyarakat khususnya di Desa Hargorejo. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengertian POKDARWIS, langkah-langkah pembentukan POKDARWIS serta dampak adanya POKDARWIS terhadap masyarakat Desa Hargorejo.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada informan yang dipilih dari perangkat desa. Subjek penelitian terdiri dari: (1) Kepala Desa, (2) Pengurus dan anggota POKDARWIS Desa Hargorejo, (3) Warga Desa, Muda-mudi Desa Hargorejo, (4) Tokoh Masyarakat. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam, dan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur atau dokumentasi untuk mengetahui (1) Bagaimana strategi POKDARWIS dalam pengorganisasian masyarakat untuk mengembangkan wisata Kedung Luweng, (2) Bagaimana dampak positif pengorganisasian masyarakat yang dilakukan POKDARWIS dalam mengembangkan wisata Kedung Luweng. Kemudian penelitian menggunakan tinjauan mengenai pengertian POKDARWIS, proses pembentukan dan pengembangan wisata Kedung Luweng, POKDARWIS sebagai lembaga pelayanan masyarakat, serta tinjauan mengenai dampak sosial ekonomi yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengorganisasian masyarakat yang dilakukan POKDARWIS dalam pengembangan wisata Kedung Luweng, untuk mengetahui bagaimana dampak positif dari pengorganisasian masyarakat yang dilakukan POKDARWIS dalam pengembangan wisata Kedung Luweng. Penelitian ini berlokasi di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap Kulon Progo, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam strategi pengorganisasian masyarakat melalui POKDARWIS tidaklah mudah. Berikut langkah-langkah strategi POKDARWIS dalam pengorganisasian masyarakat: (1) Penyadaran Masyarakat Akan Potensi Desa, (2) Pengkapasitasan Masyarakat, (3) Pemberian Daya. Kemudian ditemukan beberapa dampak dari adanya POKDARWIS, yaitu : (1) Membangun Kesadaran Kritis dan Menggali Potensi Pengetahuan Lokal Masyarakat, (2) Menumbuhkan Partisipasi Aktif Masyarakat, (3) Terlaksananya Pendidikan Yang Berkelanjutan, (4) Pembentukan dan Penguatan Pengorganisasian Masyarakat.

Kata kunci: Pesona Kedung Luweng, POKDARWIS, Strategi dan Dampak Pengorganisanisasian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasa Judul	1
1. Pesona Kedung Luweng.....	1
2. Strategi POKDARWIS	2
3. Pengembangan Desa Wisata.....	3
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	16
1. Pengembangan Masyarakat dan Strategi Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata.....	16
2. Dampak Pengorganisasian Masyarakat.....	19
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Penulisan	25
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
A. Profil Dusun Tejogan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	27
1. Kondisi Geografis	27
2. Pemerintahan.....	28
3. Kondisi Demografi	29

4. Potensi Sumber Daya Alam.....	29
5. Kondisi Sosial Budaya.....	30
6. Persebaran Mata Pencaharian.....	30
7. Keadaan Ekonomi	31
8. Pendidikan	32
9. Kondisi Kesehatan Masyarakat	32
10. Sarana Pendidikan, Peribadatan Dan Umum.....	33
11. Kegiatan Rutin Pedusunan	34
12. Ketentraman Dan Kerukunan Masyarakat	34
13. Kondisi Pemukiman	35
B. POKDARWIS di Dusun Tejongan Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	35
1. Profil POKDARWIS Desa Hargorejo.....	35
a. Legalitas POKDARWIS Hargorejo.....	35
b. Struktur POKDARWIS Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo	38
2. Profil Objek Wisata Kedung Luweng.....	39
a. Awal Mula Perkembangan Objek Wisata Kedung Luweng	39
b. Jenis dan Jumlah Fasilitas Wisata Kedung Luweng	40
BAB III STRATEGI POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA HARGOREJO KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO	42
A. Strategi POKDARWIS dalam Pengorganisasian Masyarakat.....	42
1. Penyadaran Masyarakat Akan Potensi Desa.....	43
2. Pengkapasitasan Masyarakat	49
3. Pemberian Daya	53
B. Dampak dari Pengorganisasian Masyarakat	58
1. Membangun kesadaran kritis dan menggali potensi pengetahuan lokal masyarakat.....	58
2. Menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat	61
3. Terlaksananya pendidikan yang berkelanjutan.....	63
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
Daftar Pustaka.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Se DIY Tahun 2012 - 2016 Kab/Kota.....	6
Tabel 2. Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Tejogan.....	31
Tabel 3. Sarana Pendidikan	33
Tabel 4. Sarana Tempat Ibadah	33
Tabel 5. Sarana Umum	34
Tabel 6. Jenis dan Jumlah Fasilitas Objek Wisata Kedung Luweng.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surat Keputusan Kepala Desa Tentang Penetapan Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	36
Gambar 2. Struktur Kepengurusan POKDARWIS Desa Hargorejo	38
Gambar 3. Peresmian Objek Wisata Alam Lembah Kedung Luweng.....	40
Gambar 4. Bagan Strategi Pokdarwis dalam pengorganisasian	43
Gambar 5. Peta Jalur Bedah Menoreh	44
Gambar 6. Bagan Pengurus Pokdarwis.....	52
Gambar 7. Lokasi Selfy Spot	55
Gambar 8. Lokasi Selfy Spot	55
Gambar 9. Gazebo	56
Gambar 10. Usaha Kelompok Masyarakat	56
Gambar 11. Usaha Kelompok Masyarakat	57
Gambar 12. Agenda Rapat Kepengurusan POKDARWIS	60
Gambar 13. Agenda Rapat Kepengurusan POKDARWIS	60
Gambar 14. Tracking Susur Sungai.....	67
Gambar 15. Gerbang Masuk Lembah Kedung Luweng.....	67
Gambar 16. Jembatan Penyebrangan.....	68
Gambar 17. Sign Himbauan	68
Gambar 18. Toilet dan Tempat Bilas	69
Gambar 19. Gazebo	69
Gambar 20. Sign Peta dan wahana	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasa Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini ***PESONA KEDUNG LUWENG: Strategi POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo*** Peneliti membatasi istilah-istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

1. Pesona Kedung Luweng

Pesona menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah daya tarik daya pikat.¹ *Kedung* diambil dari kata *Lubuk* yang berarti bagian yang dalam di sungai atau berlekuk dalam,² *Luweng* adalah lubang yang dalam.³ Dengan demikian yang dimaksud dengan Pesona Kedung Luweng adalah objek wisata alam, yang memiliki daya tarik keindahan alam aliran sungai Kokap dilembah dua lereng bukit bebatuan andesit, terdapat juga bagian - bagian lubang yang membentuk seperti tungku yang dialiri air sungai. Wisata ini terletak lima perdukuan yakni Selo Barat, Selo Timur, Kliripan, Sangkreng, dan Tejonan, Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Pesona*”, <https://kbbi.web.id/pesona>, Diakses pada tanggal 31 Mei 2018.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Lubuk*”, <https://kbbi.web.id/pesona>, Diakses pada tanggal 31 Mei 2018.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Luweng*”, <https://kbbi.web.id/pesona>, Diakses pada tanggal 31 Mei 2018.

Lembah Kedung Luweng yang berada di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo.

2. Strategi POKDARWIS

Strategi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Berdasarkan definisi tersebut peneliti mengartikan strategi adalah suatu perencanaan yang dilakukan secara cermat dan terukur untuk mencapai sasaran yang tepat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti kelompok, adalah kumpulan atau golongan (tentang profesi, aliran, lapisan masyarakat, dsb). Secara antropologi adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat-istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia.⁵

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah.⁶

Sedangkan Kelompok Sadar Wisata yang selanjutnya disebut dengan Pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Strategi*”, <https://kbbi.web.id/strategi>, Diakses pada tanggal 26 Mei 2018.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/kelompok>, diakses pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 00.06 WIB.

⁶ UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.⁷

Dengan demikian berdasarkan definisi di atas yang di maksud peneliti tentang Strategi POKDARWIS adalah proses perencanaan secara cermat dan terukur oleh suatu kelompok yang didalamnya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat maupun profesi dengan tujuan untuk mengembangkan sektor kepariwisata daerah.

3. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan (Masyarakat) menurut Wuradji (1999) adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.⁸ Berdasarkan definisi diatas peneliti mengartikan pengembangan adalah proses kegiatan dalam suatu kelompok yang mampu mendorong kesadaran kolektif untuk dapat membuat keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup sesuai dengan yang diharapkan.

⁷ “*Pedoman Pokdarwis*”, (Jakarta, Kemenpar 2012), hlm. 16.

⁸ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).⁹ sedangkan pengertian wisata secara umum adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu.¹⁰

Jadi berdasarkan definisi diatas yang dimaksud peneliti tentang Pengembangan Desa Wisata adalah kegiatan dalam suatu kelompok masyarakat yang mampu mendorong kesadaran kolektif dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada, untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan istilah diatas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang proses perencanaan yang dilakukan secara terstruktur dan terprogram oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor kepariwisataan yang ada.

147. ⁹ Heppy El Rais, "Kamus Ilmiah Populer", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.

¹⁰ "Pedoman Pokdarwis", (Jakarta: Kemenpar, 2012), hlm. 10.

B. Latar Belakang

Yogyakarta salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam potensi, terletak di bagian tengah selatan Pulau Jawa dengan luas 3.185,80 km². Secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten, 78 kecamatan dan 438 kelurahan/desa.¹¹ Selain dikenal sebagai kota perjuangan, pusat kebudayaan dan kota pelajar juga dikenal dengan kekayaan pesona alam dan budayanya.

Sebagian potensi yang terkenal adalah seperti kemegahan Candi Prambanan dan Ratu Boko, Keraton Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat, Kota Tua Kota Gedhe, Makam Raja-raja Mataram Kota Gedhe, Museum, dan adat istiadat serta kesenian tradisonal yang sampai sekarang masih terjaga kelestariannya dengan baik. Begitu juga dengan potensi alam Yogyakarta yang mempesona, seperti Kawasan Kaliurang dan Gunung Merapi, Kawasan Nglanggeran dan keindahan pantai.¹²

Potensi tersebut juga menjadikan Yogyakarta sebagai daerah pariwisata, yang sampai sekarang masih sebagai salah satu tujuan destinasi wisata yang menarik dan layak untuk dikunjungi bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Dinas Pariwisata Yogyakarta mencatat ada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta setiap tahunnya, terhitung sebanyak 3.250.681 pada tahun 2015, meningkat

¹¹ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, "*Buku Statistik Kepariwisataaan DIY 2016*", (Yogyakarta: Dinas pariwisata Yogyakarta, 2016), hlm. iii.

¹² Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, "*Buku Statistik Kepariwisataaan DIY 2016*", (Yogyakarta: Dinas pariwisata Yogyakarta, 2016), hlm. XiV.

menjadi 3.547.352 di tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 berjumlah 3.894.771 wisatawan yang berkunjung.¹³

Sektor kepariwisataan juga salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Yogyakarta, menurut hasil statistik pendapatan daerah dari kegiatan kepariwisataan meningkat setiap tahunnya, di tahun 2015 sebesar

NO	DATI II	2012			2013			2014			2015			2016		
		JUMLAH / Rp	PROSENTASE		JUMLAH / Rp	PROSENTASE		JUMLAH / Rp	PROSENTASE		JUMLAH / Rp	PROSENTASE		JUMLAH / Rp	PROSENTASE	
			PROPORSI	KENAIKAN		PROPORSI	KENAIKAN		PROPORSI	KENAIKAN		PROPORSI	KENAIKAN		PROPORSI	KENAIKAN
1	KOTA YOGYAKARTA	76,842,342,512	50.2%	36.3%	94,840,264,727	50.2%	23.4%	116,146,936,925	49.0%	22.5%	116,146,936,925	49.0%	0.0%	162,390,765,921	45.9%	39.8%
2	KAB. SLEMAN	53,194,912,852	34.7%	36.6%	68,632,185,594	36.3%	29.0%	84,780,228,453	35.8%	23.5%	104,985,102,620	35.8%	23.8%	137,152,075,928	38.8%	30.6%
3	KAB. BANTUL	12,529,648,331	8.18%	69.3%	14,533,814,042	7.70%	16.0%	16,046,012,057	6.80%	10.4%	18,281,328,042	6.80%	13.9%	21,901,264,614	6.2%	19.8%
4	KAB. KULON PROGO	2,110,851,769	1.38%	79.2%	2,646,017,079	1.40%	25.4%	2,544,115,778	1.10%	-3.9%	3,420,774,733	1.10%	34.5%	4,004,044,791	1.1%	17.1%
5	KAB GUNUNGKIDUL	8,478,767,503	5.5%	267.2%	8,168,857,392	4.3%	-3.7%	17,415,255,577	7.3%	113.2%	24,107,812,555	7.3%	38.4%	28,375,385,566	8.0%	17.7%
6	PEMDA DIY	17,876,510	0.01%	1.7%	17,876,510	0.01%	0.00%	23,038,900	0.00%	28.9%	51,404,440	0.00%	123.1%	89,828,720	0.03%	74.7%
	JUMLAH	153,174,399,477	100%	44.2%	188,839,015,344	100%	23.3%	236,955,587,690	100%	25.5%	266,993,359,315	100%	12.7%	353,913,365,540	100.0%	32.6%

266.993.359.315, dan di tahun 2016 sebesar 353.913.365.540, meningkat 32% dari tahun sebelumnya.¹⁴

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Se DIY Tahun 2012 - 2016 Kab/Kota

Hal tersebut masih memungkinkan untuk meningkat, dengan bertumbuhnya berbagai objek wisata di beberapa daerah Yogyakarta. Artinya dalam pertumbuhan sektor kepariwisataan tersebut, diharapkan kedepannya akan berdampak positif bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial, maupun dari segi suberdaya manusianya yang mandiri.

¹³ Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, “Perkembangan Pariwisata Kota Yogyakarta 2017 Total kunjungan wisatawan”, <http://pariwisata.jogjakota.go.id/>, diakses pada tanggal 17 Mei 2018 Pukul 01.35 WIB.

¹⁴ Buku Statistik Kepariwisata DIY tahun 2016, “Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Se DIY Tahun 2012-2016 (perjenis pendapatan / pungutan)”, (Yogyakarta: Dinas pariwisata Yogyakarta, 2016), hlm. 78.

Namun dalam pembangunan pariwisata membutuhkan keterlibatan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dibidang pariwisata. Sedangkan masyarakat merupakan salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama dengan pemerintah dan kalangan swasta bersinergi membangun kepariwisataan.¹⁵ Pemerintah sebagai fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu kebijakan terkait pengembangan kepariwisataan.¹⁶

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa masyarakat tidak bisa bergerak sendiri perlu adanya dukungan baik dari pemerintah pusat maupun daerah serta pihak swasta dalam mengelola dan mengatur pariwisata. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat desa menjadi mandiri dan mampu dalam mengembangkan potensi yang ada.

Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan terdapat langkah penting yang perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan. Langkah tersebut untuk menyiapkan masyarakat agar memiliki kapasitas dan kemandirian, berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di tingkat lokal, regional dan nasional.¹⁷

Sebagai salah satu daerah yang merupakan bagian dari provinsi Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo tidak ketinggalan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan pada sektor kepariwisataan dengan konsep wisata berbasis alam dan budaya. Upaya ini juga dilakukan dalam

¹⁵ Kata Pengantar oleh Firmansyah Rahim, "*Pedoman Pokdarwis*", (Jakarta: Kemenpar, 2012), hlm. i.

¹⁶ Devy, Helln Angga. "*Pengembangan obyek dan daya Tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar*", Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32: 1 (Mei, 2017), hlm. 35.

¹⁷ "*Pedoman Pokdarwis*", (Jakarta, Kemenpar 2012), hlm. 3.

rangka menyongsong pembangunan New Yogyakarta International Airport dan Program Bedah Menoreh yang sedang dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Program Bedah Menoreh bertujuan untuk mempermudah akses wisatawan berkunjung ke Candi Borobudur dari bandara baru. Dibangun sepanjang 65 km jalur tersebut, nantinya akan menyentuh desa - desa yang terdapat objek wisata. Di Kabupaten Kulon Progo 35% diantaranya adalah pegunungan, sedangkan ada empat kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang menjadi tempat pembangunan jalur tersebut yakni Kecamatan Kokap, Girimulyo, Samigaluh, dan Kalibawang.¹⁸

Lembah Kedung Luweng merupakan destinasi wisata alam yang berada di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. Wisata ini menawarkan pesona keindahan alam aliran sungai Kokap dilembah dua lereng bukit bebatuan andesit. Dengan potensi yang ada, perkembangannya wisata ini juga akan menawarkan wisata outbon seperti sisir sungai Lembah Kedung Luweng dan flying fox, ditambah dengan wisata budaya yaitu kesenian Karawitan yang sudah lebih dulu sudah berkembang di daerah tersebut.

Secara geografis letak lokasi Kedung Luweng sangat strategis tak jauh dari objek wisata yang sebelumnya sudah berkembang dan dikenal oleh wisatawan lokal seperti Waduk Sermo dan Kali Biru dll, akses jalan menuju

¹⁸ Anggita Muslimah Maulidya Prahara Senja dan Sri Anindiati Nursastri, "*Jalur Bedah Menoreh Kulon Progo Ditargetkan Selesai Pada 2022*", Kompas, <https://travel.kompas.com/read/2017/11/03/220300827/jalur-bedah-menoreh-kulon-progo-ditargetkan-selesai-pada-2022>, Diakses tanggal 23 Mei 2018.

Kedung Luweng dengan objek wisata lainnya pun berada dalam satu jalur dan merupakan bagian dari jalur Bedah Menoreh yang sedang dibangun.

Dilingkup lima perdukuan yakni warga Selo Barat, Selo Timur, Kliripan, Sangkrek, dan Tejongan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) bersama – sama mengembangkan objek wisata alam ini. Upaya pembangunan ini juga dilakukan masyarakat dalam merespon pembangunan New Yogyakarta International Airport dan Bedah Menoreh yang sedang berlangsung.¹⁹

Selain itu dari pengembangan wisata Kedung Luweng diharapkan dapat menarik investor dari daerah maupun luar, serta memancing pertumbuhan usaha micro masyarakat sehingga dapat berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal disekitar lokasi destinasi wisata, baik berupa peningkatan ekonomi, kelestarian lingkungan dan budaya.

Namun untuk menuju tahap itu pastinya tidak mudah dilakukan, banyak faktor penghambat dalam upaya pembangunan. Factor tersebut adalah sumberdaya manusia yang masih kurang memadai dalam melihat peluang dan mengembangkan potensi yang ada, serta ego sektoral antar individu masyarakat. Ini terlihat dari lima perdukuan hanya tiga dukuh yang masih berperan aktif dalam mengembangkan objek wisata Kedung Luweng. Maka dari itu dibutuhkan pengorganisasian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam bidang kepariwisataan untuk menciptakan perubahan sosial berkelanjutan.

¹⁹ Ivan Aditya, “*Lembah Kedung Luweng Pesona Baru Wisata Kulon Progo*”, http://krjogja.com/web/news/read/30391/Lembah_Kedung_Luweng_Pesona_Baru_Wisata_Kulon_progo, Diakses pada tanggal 27 Mei 2018.

Pengorganisasian masyarakat adalah proses pencarian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara personal, juga terkadang kolektif.²⁰ Kekuatan sosial diperoleh melalui aksi kolektif sebagai inti pengorganisasian dan cara memotivasi seseorang untuk bertindak berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok.

Pengembangan personal adalah kekuatan untuk menolong seseorang melalui aksi kolektif. Dalam proses pengorganisasian masyarakat individu-individu dapat mengembangkan berbagai keahlian dan belajar untuk menjadi pemimpin. Karena itu, proses pengorganisasian masyarakat berkontribusi bagi perubahan personal dan sosial.²¹

Masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (professional) menjadi suatu kebutuhan mutlak dalam bersaing di pasaran global. Produk industri pariwisata adalah “jasa”, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya.²²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “*PESONA KEDUNG LUWENG: Strategi*

²⁰ Zulkipli Lessy, “*Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*”, terj. Eric Shragge (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 22.

²¹ Ibid., hlm. 23.

²² Nandi, “Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia”, Jurnal tidak diterbitkan, <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/1689/1140>, Berbentuk PDF, Diakses pada tanggal 05 Mei 2018.

POKDARWIS Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kulon Progo”.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi POKDARWIS dalam pengorganisasian masyarakat untuk mengembangkan wisata Kedung Luweng?
2. Bagaimana dampak positif pengorganisasian masyarakat yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan wisata Kedung Luweng?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengorganisasian masyarakat yang dilakukan POKDARWIS dalam pengembangan wisata Kedung Luweng.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dari pengorganisasian masyarakat yang dilakukan POKDARWIS dalam pengembangan wisata Kedung Luweng.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

- a. Penelitian ini dapat dijadikan model pengkajian tentang strategi pengorganisasian dalam pengembangan sektor kepariwisataan untuk pemberdayaan masyarakat.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil ini bisa digunakan bagi:

- a. Pengelolaan suatu objek wisata agar dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya.
- b. Dapat menjadi referensi pekerja pemberdayaan masyarakat dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui sektor kepariwisataan.
- c. Masyarakat secara luas terutama di lokasi yang terdapat objek wisata agar dapat memanfaatkan objek wisata tersebut untuk memberdayakan masyarakat mengingat sangat banyaknya even budaya di Indonesia.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah :

Pertama, Penelitian yang berjudul “*Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*”.²³ Karya Subur Wijaya

²³ Subur Wijaya, “*Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*”, skripsi diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi pengorganisasian dalam kegiatan hafalan Al – Quran yang dilakukan oleh Lapas Klas II A Wirogunan untuk meningkatkan kualitas struktur organisasi lapas secara sistemik dan struktural.

Kedua, Penelitian yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo*”.²⁴ Karya Fajar Setiawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Dusun Palgading.

Ketiga, Penelitian yang berjudul “*Peran Ibu Dukuh Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul*”.²⁵ Karya Idan Ramdani Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang peran ibu dukuh dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis Kebun Gizi Mandiri serta dampak dari program tersebut.

Keempat, Penelitian yang berjudul “Peran Pokdarwis Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di

²⁴ Fajar Setiawan, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo*”, skripsi diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁵ Idan Ramdani, “*Peran Ibu Dukuh Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul*”, skripsi diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”.²⁶ Karya Lusiana Nur Utami Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang peran pokdarwis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian kebudayaan jawa di Desa Wisata Kebonagung, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam bidang ekonomi dan sumber daya manusianya.

Kelima, Jurnal penelitian yang berjudul “Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”.²⁷ Karya Tiara Nur Tsofyani Putri, Hartuti Purnaweni, dan Margaretha Suryaningsih Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Jurnal penelitian ini membahas tentang implementasi program POKDARWIS di Kelurahan Kandri Kota Semarang sebagai upaya pemerintah Kota Semarang melibatkan masyarakat untuk mendukung gerakan Visit Jateng.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian terdahulu dilihat dari lokasi yang berada di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo dan yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu dari focus penelitian yang diambil, bahwa peneliti meneliti tentang strategi POKDARWIS dalam proses pengorganisasian masyarakat untuk

²⁶ Lusiana Nur Utami, “Peran Pokdarwis Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”, skripsi diterbitkan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁷ Tiara Nur Tsofyani Putri, dkk., “Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang”, *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 4: 1 (Desember, 2014).

mengembangkan potensi wisata Kedung Luweng di Desa Hargorejo,
Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

G. Kerangka Teori

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi pengorganisasian dan dampak positif dalam pengorganisasian masyarakat melalui POKDARWIS untuk pengembangan desa wisata. Kerangka teori akan difokuskan pada teori tentang pengorganisasian sebagai proses pengembangan masyarakat dalam sektor kepariwisataan.

1. Pengembangan Masyarakat dan Strategi Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan Masyarakat menurut Wuradji (1999) adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.²⁸ Tujuan pengembangan masyarakat pada hakekatnya mengacu pada pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.²⁹ Maka pendekatan pengembangan masyarakat menitik beratkan pada pentingnya masyarakat yang mandiri sebagai suatu sistem yang mampu mengorganisir diri mereka sendiri.

Dalam konteks pembangunan kepariwisataan pemberdayaan masyarakat dapat di definisikan sebagai upaya peningkatan dan

3. ²⁸ Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

²⁹ Ibid., hlm. 5.

penguatan *kapasitas, peran* dan *inisiatif* masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan, untuk dapat berpartisipasi dan berperan aktif sebagai *subjek atau pelaku* maupun sebagai *penerima manfaat* dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan. (Renstra Dit. Pemberdayaan Masyarakat, 2010).³⁰

Yang dimaksud masyarakat sebagai *subjek atau pelaku* pembangunan adalah masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan bersama dengan pemangku kepentingan terkait lainnya. Dalam fungsinya sebagai *subjek atau pelaku* masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Masyarakat sebagai *penerima manfaat*, bahwa masyarakat diharapkan memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.³¹

Dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia merupakan langkah penting untuk menunjang pembangunan. Sedangkan pengorganisasian masyarakat merupakan langkah peningkatan kapasitas sumberdaya manusia melalui sistem organisasi.

Pengorganisasian masyarakat adalah proses pencarian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidakberdayaan melalui belajar secara

³⁰ “Pedoman Pokdarwis”, (Jakarta: Kemenpar, 2012), hlm. 4.

³¹ “Pedoman Pokdarwis”, (Jakarta: Kemenpar, 2012), hlm. 4.

personal, juga terkadang kolektif.³² Kekuatan sosial diperoleh melalui aksi kolektif sebagai inti pengorganisasian dan cara memotivasi seseorang untuk bertindak berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kelompok.

Pengembangan personal adalah kekuatan untuk menolong seseorang melalui aksi kolektif. Dalam proses pengorganisasian masyarakat individu-individu dapat mengembangkan berbagai keahlian dan belajar untuk menjadi pemimpin. Karena itu, proses pengorganisasian masyarakat juga berkontribusi bagi perubahan personal dan sosial.³³

Menurut James L. Gibson c. s. organisasi adalah merupakan entitas – entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil – hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu – individu yang bertindak secara sendiri.³⁴ Organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan kearah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuan dan sasaran, yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien melalui tindakan – tindakan individu serta kelompok secara terpadu.³⁵

Adapun proses pengorganisasian menurut Saul W. Gellerman memberikan pandangan bahwa ada lima langkah pokok dalam proses pengorganisasian yaitu: **Pertama**, Melaksanakan refleksi tentang

³² Zulkipli Lessy, “*Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*”, terj. Eric Shragge (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 22.

³³ Zulkipli Lessy, “*Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*”, terj. Eric Shragge (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 23.

³⁴ J. Winardi, “*Teori Organisasi dan Pengorganisasian*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 13

³⁵ Ibid., 13.

rencana – rencana dan sasaran – sasaran. **Kedua**, menetapkan tugas tugas pokok. **Ketiga**, membagi tugas - tugas pokok menjadi tugas – tugas bagian (subtasks). **Keempat**, mengalokasi sumber – sumber daya dan petunjuk – petunjuk untuk tugas – tugas bagian tersebut. **Kelima**, mengevaluasi hasil – hasil dari strategi pengorganisasian yang diimplementasi.³⁶

2. Dampak Pengorganisasian Masyarakat

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan pengembangan pariwisata dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan, pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan serta melestarikan lingkungan dan budaya.³⁷ Selain peningkatan ekonomi, pengembangan pada sektor kepariwisataan berdampak pada peningkatan kualitas sumberdaya manusianya.

Menurut susanto yang di kutip oleh Nandi mengatakan bahwa manusia adalah unsur penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh management adalah manusia (sumber daya manusia “human resources”).³⁸ Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan, karena bidang ini diperlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus

³⁶ Ibid., 24.

³⁷ UU Nomor 10 Tahun 2009, BAB II, Pasal 4

³⁸ Nandi, “Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia”, Jurnal tidak diterbitkan, <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/1689/1140>, Berbentuk PDF, Diakses pada tanggal 05 Mei 2018.

dikembangkan. Maka perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan. Pengorganisasian secara efektif dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:³⁹

1. Kejelasan tentang ekspektasi kinerja individual dan tugas yang terspesialisasi.
2. Pembagian kerja, yang menghindari timbulnya duplikasi konflik, dan penyalahgunaan sumber daya, baik sumberdaya material maupun sumberdaya manusia.
3. Terbentuknya aktivitas kerja yang logis, yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh individu atau sebagai kelompok.
4. Saluran komunikasi yang mapan, yang membantu pengambilan keputusan dan pengawasan.
5. Mekanisme-mekanisme yang mengoordinasi, memungkinkan tercapainya harmoni antara para anggota organisasi, yang terlibat dalam aneka kegiatan.
6. Upaya – upaya yang difokuskan berkaitan dengan sasaran secara logis dan efisien.
7. Struktur otoritas tepat, yang memungkinkan kelancaran perencanaan dan pengawasan pada seluruh organisasi yang bersangkutan.

³⁹ J. Winardi, “Teori Organisasi dan Pengorganisasian”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 21.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku, tutur kata, gerak simbolik yang diamati.⁴⁰

Alasannya peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Selain itu pendekatan penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Jadi penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara lengkap mengenai strategi POKDARWIS dalam pengembangan desa wisata di Desa Hargorejo.

Penelitian ini berlokasi di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Alasan memilih lokasi adalah *Pertama*, Kurangnya partisipasi setiap dusun untuk mengikuti kegiatan desa. *Kedua*, Tingkat kesadaran dalam melihat potensi, serta peluang dan upaya mengembangkan asset desa yang ada masih sangatlah minim, yang mengakibatkan terhambatnya proses pengembangan Objek Wisata Kedung Luweng. *Ketiga*,

⁴⁰Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

Terdapat kelompok yang bergerak dalam lingkup pengembangan masyarakat melalui sektor kepariwisataan, yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Untuk menentukan informan digunakan teknik *snowball* atau sering diartikan sebagai teknik bola salju. Penentuan infoman dengan teknik ini dimulai dengan jumlah kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam pengertian informan satu saling merekomendasi informan lainnya untuk diwawancarai dan seterusnya sampai menemukan informasi yang mendalam. Dalam menentukan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁴¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *pertama*, adalah *observasi*. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala atau keunikan yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh tempat yang tepat. Tehnik ini digunakan supaya memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung kejadian yang sebenarnya. Observasi dilakukan pada masa di lapangan.⁴²

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lebih Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta, Pustakabaru press, 2014), hlm, 72.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 4.

Kedua, adalah *wawancara*, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini, seluruh pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Adapun informan yang di wawancarai yaitu, Kepala Desa Hargorejo, Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat Desa Hargorejo. Sehingga sebelum melakukan pengambilan data. Umumnya teknik wawancara ini menggunakan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai alat bantu agar peneliti mendapat informasi yang *valid* dan detail.⁴³ Daftar pertanyaan tersebut telah diatur dalam melaksanakan wawancara, sebagai contoh dengan menerapkan pertanyaan 5W 1H.

Ketiga, adalah dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai data seperti profil desa, program kegiatan desa, dokumen, atau pencapaian kelompok sadar wisata (POKDARWIS) terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan data kegiatan desa dan data kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dapat memperkuat informasi awal⁴⁴. Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia.⁴⁵

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya faktanya, maka perlu dilakukan teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan

⁴³Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2004), hlm, 71.

⁴⁴Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz,2011), hlm. 106-107

⁴⁵Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau person.⁴⁶

Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang di dapat dari sumber supaya dapat melihat kredibilitasnya adalah dengan mencocokkan data atau informasi tersebut ke sumber-sumber yang lain.⁴⁷

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan urutan dasar.⁴⁸ Dalam membuat sebuah data tentunya melalui serangkaian langkah-langkah dan tahap-tahap untuk mencapai tujuan. Pada tahap analisis ini dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴⁹ Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data

⁴⁶Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm, 82.

⁴⁷ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, hlm. 269.

⁴⁸Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 103.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 103.

yang telah diperoleh tersebut dipilah berdasarkan tujuan penelitian dan analisis. Setelah itu data yang ada diklarifikasikan berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian sehingga hasilnya berbentuk deskriptif. Tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dan saran-saran.

Data yang harus diperoleh dalam peneliti ini adalah data mengenai strategi POKDARWIS dalam pengorganisasian dan mengembangkan objek Wisata Kedung Luweng serta dampak dari proses pengorganisasian. Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Setelah itu data yang ada dapat dipaparkan berdasarkan klasifikasinya sehingga dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara deskriptif dan rinci proses yang telah terjadi.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

Bab I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Profil Desa Hargorejo, Perkembangan Objek Wisata Kedung Luweng di Desa Hargorejo,

Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Bab III : Strategi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata di Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo meliputi : Proses Pengorganisasian Masyarakat yang dilakukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Wisata Kedung Luweng di Desa Hargorejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Dampak dari pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan objek wisata Kedung Luweng.

Bab IV : Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran yang membangun terkait kemajuan skripsi selanjutnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan dari indikator fenomena-fenomena yang diambil, penilaian implementasi program Pokdarwis di Desa Hargorejo sudah cukup baik meskipun masih butuh banyak usaha untuk mencapai posisi stabil dan tentunya mengupayakan keberlangsungan organisasi POKDARWIS Kedung Luweng. Posisi, potensi dan peran masyarakat berkaitan erat dengan keberhasilan perkembangan dan proses implementasi, karena program Pokdarwis menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kepariwisataan di daerahnya, baik secara fisik maupun mental masyarakat sebagai pelaku atau operator wisata.

Pokdarwis menjalin hubungan simbiosis mutualisme dengan masyarakat, dimana keberadaan Pokdarwis merupakan penghubung masyarakat dengan stakeholder lain dan di sisi lain Pokdarwis sebagai sebuah organisasi membutuhkan masyarakat untuk bisa hidup dan berkembang. Ukuran dan tujuan program juga sudah tersosialisasikan dengan baik dan cukup dipahami. Lingkungan program berpotensi untuk mendorong keberhasilan program ditambah dengan sumber-sumber yang ada. Pokdarwis Kedung Luweng berpotensi untuk berkembang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : pertama, strategi POKDARWIS

dalam pengorganisasian masyarakat untuk mengembangkan wisata Kedung Luweng dilakukan dengan 3 strategi. Strategi yang pertama adalah penyadaran masyarakat akan potensi desa, strategi kedua adalah pengkapasitasan masyarakat, dan strategi ketiga adalah pemberian daya. Strategi pertama dilakukan dengan penyadaran akan potensi sumber daya alam Desa Hargorejo yang dapat dimanfaatkan untuk wisata alam Lembah Kedung Luweng dan outbond yang dilakukan disekitaran lembah tersebut dan wisata budaya dengan memanfaatkan kesenian karawitan dan hadroh yang sudah berkembang sebelumnya. Strategi kedua dilakukan dengan pemberian ketrampilan dan pengetahuan seputar manajemen kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Strategi ketiga dilakukan dengan memberikan bantuan dana dari pemerintah dan pihak terkait pada pengelola kawasan wisata Lembah Kedung Luweng untuk meningkatkan fasilitas dan mengembangkan pariwisata disana.

Kedua, dampak dari pengorganisasian masyarakat dalam pengembangan wisata Lembah Kedung Luweng diantaranya adalah membangun kesadaran kritis dan menggali potensi pengetahuan lokal masyarakat, menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat, terlaksananya pendidikan yang berkelanjutan, dan pembentukan dan penguatan pengorganisasian masyarakat.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian ini diantaranya adalah

1. Bagi POKDARWIS, melakukan kegiatan perkumpulan secara rutin yang dilakukan satu minggu sekali untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan terhadap kepengurusan kawasan wisata sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan anggota POKDARWIS dapat memberikan saran dan kritik untuk dapat ditingkatkan lagi dalam mengembangkan pariwisata di kawasan wisata Lembah Kedung Luweng. Selain itu POKDARWIS dapat lebih mandiri secara finansial untuk tidak menunggu dari Pemerintah terhadap pendanaan untuk kegiatan kepariwisataan seperti mengelola hasil wisata dengan maksimal dengan menyisihkan modal untuk perbaikan infrastruktur.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memantau dan mengawasi kegiatan POKDARWIS secara berkesinambungan agar dapat melihat kegiatan POKDARWIS di lapangan dalam mengembangkan pariwisata di kawasan wisata Lembah Kedung Luweng. Pembinaan dari pemerintah harus terus diupayakan untuk berlanjut. Belajar dari vakumnya program Pokdarwis yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembinaan serta pengarahan dari pemerintah. Program ini subyeknya memang masyarakat, namun campur tangan pemerintah harus tetap ada untuk memenuhi fungsi pemerintah sebagai fasilitator dan regulator.

3. Memaksimalkan upaya untuk menggandeng pihak swasta dalam mengembangkan program tanpa menjadikan program berorientasi profit. Belum banyaknya pihak swasta yang berkontribusi adalah karena program belum cukup tersosialisasikan di kalangan swasta.
4. Pelatihan dan pendidikan mengenai keterampilan untuk masyarakat perlu terus dilaksanakan untuk mengasah kreatifitas dan membuka pemikiran masyarakat sehingga program dapat terus berjalan dengan SDM yang mumpuni.
5. Sosialisasi program harus terus dilaksanakan melalui komunikasi yang lebih baik secara internal dan eksternal terutama kepada golongan muda, agar pemahaman mengenai program dapat terus hidup, sehingga dapat meregenerasi penggerak program.
6. Menambah wahana dikawasan objek wisata, diharapkan dengan adanya wahana dan fasilitas yang menarik dapat menambah daya tarik bagi wisatawan untuk datang.
7. Bagi masyarakat Desa Hargorejo lebih terbuka terhadap permasalahan yang terjadi dan masyarakat juga aktif dalam mencari solusi bersama.
8. Bagi masyarakat lebih aktif dalam kegiatan desa, terutama bagi pemuda desa yang tidak hanya aktif saat kegiatan yang momentum saja, namun kegiatan rutin juga harus ikut aktif dalam pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- Buku Statistik Kepariwisata DIY tahun 2016. *Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Se DIY Tahun 2012-2016 (perjenis pendapatan / pungutan)*. Yogyakarta: Dinas pariwisata Yogyakarta. 2016.
- Devy, Helln Angga. *Pengembangan obyek dan daya Tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di kabupaten karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA. Vol. 32: 1. Mei, 2017.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Buku Statistik Kepariwisata DIY 2016*. Yogyakarta: Dinas pariwisata Yogyakarta. 2016.
- Ezmir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali. 2010.
- Lessy, Zulkipli. *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, terj. Eric Shragge. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2009.
- Pedoman Pokdarwis*, Jakarta: Kemenpar, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2011.
- Putri, Tiara Nur Tsofyani dkk. *Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Journal of Public Policy and Management Review. Vol. 4: 1. Desember, 2014
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Ramdani, Idan. *Peran Ibu Dukuh Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Pengorganisasian Kebun Gizi Mandiri Dusun Karet, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Setiawan, Fajar. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Palgading, Dusun Palgading, Kelurahan Sinduharjo*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lebih Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustakabaru Press. 2014.

Sumarsono, Sonny. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.

Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Utami, Lusiana Nur. *Peran Pokdarwis Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa: Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Wijaya, Subur. *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Quran di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Aditya, Ivan. *Lembah Kedung Luweng Pesona Baru Wisata Kulon Progo*. http://krjogja.com/web/news/read/30391/Lembah_Kedung_Luweng_Pesona_Baru_Wisata_Kulonprogo.

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. *Perkembangan Pariwisata Kota Yogyakarta 2017 Total kunjungan wisatawan*. <http://pariwisata.jogjakota.go.id/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/pesona>.

Nandi. *Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jurnal tidak diterbitkan, <http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/1689/1140>.

Senja, Anggita Muslimah Maulidya Prahara dan Sri Anindiati Nursastri. *Jalur Bedah Menoreh Kulon Progo Ditargetkan Selesai Pada 2022*. Kompas, <https://travel.kompas.com/read/2017/11/03/220300827/jalur-bedah-menoreh-kulon-progo-ditargetkan-selesai-pada-2022>.

<https://indopos.co.id/read/2017/03/23/92290/warga-kembangkan-obyek-wisata-lembah-kedung-luweng>

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

A. Kepala Desa

1. Nama Responden :
- Tanggal Wawancara :
- Tempat Wawancara :
- Waktu Wawancara :
- a. Sejak kapan menjabat sebagai Kepala Desa?
- b. Bagaimana kondisi saat awal bapak menjabat?
- c. Bagaimana sejarah awal POKDARWIS dibentuk?
- d. Bagaimana peran anda terhadap POKDARWIS?
- e. Apakah anda turut ikut campur dalam pengelolaan POKDARWIS?
- f. Bagaimana dampak POKDARWIS terhadap Masyarakat desa?
- g. Apakah ada pelatihan atau pendampingan tertentu terhadap pengelola POKDARWIS?
- h. Bagaimana alokasi dana yang dihasilkan dari POKDARWIS? Apakah ada anggaran yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat? Jika ada seperti apa bentuk pengalokasiannya.
- i. Apakah ada hambatan untuk POKDARWIS dalam menjalankan program dari desa?

B. Ketua POKDARWIS

2. Nama Responden :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

- a. Sejak kapan menjabat sebagai Ketua POKDARWIS?
- b. Bagaimana kondisi POKDARWIS saat awal bapak menjabat?
- c. Bagaimana Strategi POKDARWIS dalam mengorganisir masyarakat?
- d. Apa tujuan serta visi POKDARWIS TEJONGAN?
- e. Terbagi dalam divisi apa sajakah POKDARWIS TEJONGAN?
- f. Bagaimana tanggapan masyarakat desa terhadap POKDARWIS TEJONGAN?
- g. Jenis usaha seperti apa yang paling berdampak terhadap pendapatan masyarakat?
- h. Apakah keputusan mengenai program POKDARWIS sepenuhnya berada ditangan POKDARWIS?
- i. Apakah pemerintah desa memberikan kemudahan dalam pencairan modal usaha POKDARWIS?
- j. Bagaimana presentase keuntungan POKDARWIS terhadap PAD desa?

C. Warga Desa

Nama Responden :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

- a. Sejak kapan Anda tinggal di Desa Hargorejo?
- b. Bagaimana perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah pemerintahan kepala desa sekarang?
- c. Apakah Anda Mengetahui POKDARWIS?
- d. Bagaimana kinerja POKDARWIS sejauh ini?
- e. Apakah ada bantuan dari POKDARWIS untuk kegiatan masyarakat desa?
- f. Apakah dengan adanya POKDARWIS mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru?
- g. Menurut Anda manfaat apa saja dari adanya POKDARWIS?
- h. Peran apa saja yang anda lakukan sebagai warga desa untuk POKDARWIS?

CURRICULUM VITATE



IDENTITAS

Nama : Kenzho Anandiya Yudistiro

Tempat / Tgl. Lahir : Baturaja OKU, 19 September 1988

Alamat : Jl. Kyai Mojo No. 3 Rt/Rw 021/005 No. 6D
Kel. Bumijo, Kecamatan Jetis, (Aspol pingit)

Alamat Tinggal : Janten DK. VIII RT. 02 Ngestiharjo Kasian Bantul
Yogyakarta

Telp. / Hp / WA : 0857 43 666 340 (WA)/0812 83 174517

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : Lajang

Golongan Darah : O

Suku : Melayu

Tinggi/ Berat : ± 180 cm/± 80 kg

E-mail : keken.telen@gmail.com

Facebook : [Kenzho Anandiya](#)

Twitter : [@kenzhoanandiya](#)

Instagram : [kenzhoanandiya](#)

Nama Ayah : Junaidi Rivai (Alm)

Nama Ibu : Dasri Rochmini (Almh)

Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

PENDIDIKAN TERAKHIR

Tahun 1995 - 2001 : SD Negeri 10 Baturaja

Tahun 2001 - 2003 : SLTP 35 OKU

Tahun 2005 - 2007 : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tahun 2012 - 2019 : (UIN) Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

KEAHLIAN

- Microsoft office.
- Photoshop, CorelDraw, Komputer Jaringan, Hardware, Software, Video Editing.

PENGALAMAN ORGANISASI

- SUKA TV PPTD FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
- HMI KOMISARIAT FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA
- JEJAK INSTITUTE LSM PEKSOS PENGEMBANGAN MASYARAKAT



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : KENZHO ANANDIYA YUDISTIRO
NIM : 12230073
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Kenzho Anandiya Yudistiro
NIM : 12230073
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Kepala PIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.1.1/2018

This is to certify that:

Name : **Kenzho Anandiya Yudistiro**
Date of Birth : **September 19, 1988**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **October 26, 2018** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 26, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.23.2.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Kenzho Anandiya Yudistiro :

تاريخ الميلاد : ١٩ سبتمبر ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أكتوبر ٢٠١٨، وحصل
على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٣١	التركيبة النحوية و التعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٠.٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ٢٥ أكتوبر ٢٠١٨
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.111/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Kenzho Anandiya Yudistiro
Tempat, dan Tanggal Lahir : Baturaja Oku, 19 September 1988
Nomor Induk Mahasiswa : 12230073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banaran
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002